

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin maraknya kegiatan usaha dalam kaitannya dengan pasar, mengakibatkan persaingan diantara para produsen terutama produsen yang membuat barang yang sejenis akan semakin meningkat. Hal tersebut mengakibatkan pasar untuk industri tersebut menjadi *price sensitive*, dimana peningkatan atau penurunan harga yang relatif kecil mengakibatkan dampak yang signifikan pada penjualan. Oleh karenanya agar dapat berhasil dalam situasi persaingan ini, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang relatif lebih murah. Namun perlu diperhatikan bahwa harga jual tidak boleh terlalu rendah agar dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memberikan keuntungan yang diinginkan, juga tidak boleh terlalu tinggi agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Tujuan utama dari semua perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui penjualan produk-produknya. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal itu pihak perusahaan harus membuat suatu perhitungan yang benar dalam menentukan harga jual produknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif-alternatif yang ada. Pembuatan keputusan ini harus dilakukan oleh manajemen dengan dukungan berbagai informasi yang memadai agar dapat menghasilkan keputusan yang baik dalam memenuhi pesanan. Strategi penentuan harga jual bisa dilakukan melalui penetapan kos barang terjual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.

Sebelumnya penelitian dilakukan oleh Hasan Sunarto (2008) mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan studi kasus pada Baso Urat Gatot Kaca. Simpulan menurut penelitian tersebut adalah bahwa kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena perhitungan harga pokok produk pun menjadi satu hal penting untuk dilakukan setiap perusahaan. Asumsi dasar yang digunakan peneliti berkenaan dengan siklus produksi dalam penelitian ini adalah siklus penjualan harian. Dengan kata lain, siklus ini dimulai dari belanja bahan-bahan, buka kios, penjualan baso, hingga kios tutup. Untuk itu perlu diketahui, bahwa usaha Baso Urat Gatot Kaca ini merupakan usaha yang menggunakan model usaha bagi hasil, sehingga untuk biaya tenaga kerja ditiadakan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa asumsi dasar yang digunakan adalah asumsi penjualan harian, sehingga harga pokok produksi total yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi per hari. Sehingga dapat diketahui bahwa harga pokok produksi total pada Baso Urat Gatot Kaca adalah sebesar Rp559.980,00. Untuk harga pokok produk per satuan yang peneliti maksudkan adalah harga pokok produk untuk menghasilkan semangkok baso, sehingga perhitungan harga pokok produk per satuan untuk Baso Urat Gatot Kaca adalah harga pokok produk total harian dibagi dengan jumlah baso yang dihasilkan dalam satuan mangkok. Sementara, untuk jumlah baso yang dihasilkan rata-rata 125 mangkok baso. Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa harga pokok produk per satuan pada Baso Urat Gatot Kaca adalah sebesar Rp4.480,00. Dengan penjualan dengan harga Rp5.000,00 per mangkoknya, Baso Urat Gatot Kaca masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp520,00.

Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Irman Firmansyah (2008) mengenai pengaruh harga pokok produksi dan dampaknya terhadap harga jual dengan studi kasus pada UD. Harapan Makaroni Dua Saudara Top Ciamis yang memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga pokok produksi terhadap harga jual. Hal tersebut disebabkan karena salah satu penentu besarnya harga jual juga ditentukan oleh besarnya kecilnya biaya bahan baku dan harga pokok produksi sehingga kebijakan besar kecilnya harga jual yang diambil perusahaan akan selalu memperhatikan seberapa besar biaya bahan baku agar kerugian dapat dihindarkan. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan skala pengukuran rasio. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual yaitu harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Harga pokok produksi disebut sebagai variabel perantara antara biaya bahan baku dengan harga jual. Sehingga setelah mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi maka selanjutnya menghitung dampaknya terhadap harga jual. Maka disarankan agar dapat meminimalkan biaya bahan baku yang dikeluarkan sehingga dapat mengurangi kenaikan harga pokok produksi dengan tidak mengurangi kualitas produk dan menghasilkan laba yang maksimal. Untuk keperluan analisis data yang diperoleh diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS Ver 15.0 dengan tujuan memperoleh hasil pengujian yang akurat. (1) Uji Regresi Linier Sederhana: untuk mengetahui besarnya pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual, maka digunakan alat analisis regresi linier sederhana $Y = a + b(X)$. Hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. 15.0

diperoleh bahwa apabila terdapat peningkatan harga pokok produksi sebesar 1 rupiah ($X = 1$) maka akan menyebabkan harga jual meningkat sebesar Rp. 0.856 menjadi Rp. 6.060. Jadi semakin naik harga pokok produksi akan diikuti oleh kenaikan harga jual yang dikeluarkan oleh perusahaan UD. Harapan Makaroni Dua Saudara Top Ciamis. (2) Analisis Korelasi: untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan korelasi antara harga pokok produksi dengan harga jual, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS. 15.0 yang terdapat dalam tabel *correlations*, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan yang disebabkan oleh harga pokok produksi terhadap harga jual adalah sebesar 0,934 dan angka tersebut menunjukkan terjadi korelasi sangat kuat. (3) Analisis koefisien determinasi : untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi maka rumus yang digunakan adalah : $Kd = r^2 \times 100\%$. Berdasarkan program SPSS. 15.0 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,872, maka besarnya pengaruh biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi adalah sebesar 87.2%. Dalam hal ini harga jual dipengaruhi oleh harga pokok produksi sebesar 87.2%, sisanya sebesar 12.8% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti penulis.

Penelitian tentang kos barang terjual juga dilakukan oleh Posma Johannes Sihombing (2003). Penelitian tersebut berkaitan dengan penerapan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT Mututama Agung Lestari Medan. Dalam menentukan besarnya harga pokok produk yang ada dalam perusahaan, PT Mututama Agung Lestari Medan hanya membebankan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Adapun unsur-unsur biaya variabel itu adalah biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya *overhead* variabel.

Pembebanan biaya produksi tersebut dilakukan berdasarkan biaya historis atau biaya yang sesungguhnya terjadi. Berdasarkan teori yang ada, biaya variabel pabrik sebaiknya dibebankan berdasarkan tarif biaya *overhead* yang telah ada, karena tidak mungkin mengukur biaya *overhead* pabrik dengan tepat yang harus dibebankan terhadap suatu produk. Hal tersebut tidak mungkin karena sangatlah sulit untuk mengukur dengan tepat berapa banyak biaya *overhead* yang dibebankan kepada suatu produk tertentu. Selain itu, dengan menggunakan tarif biaya *overhead* yang telah ada, maka dapat disusun standard dan anggaran biaya untuk keperluan pengawasan dan efisiensi kerja. Pegalokasian biaya *overhead* menurut teori yang ada, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu macam produk, maka sebaiknya tidak memakai dasar jumlah produksi melainkan menggunakan dasar biaya bahan langsung. Penulis membuat analisa biaya berdasarkan perilakunya dan kemudian menentukan dasar alokasi yang sebaiknya digunakan. Hasil analisa tersebut adalah biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung dan premi kerja lembur, sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya supervisor, penyusutan gedung dan peralatan, Pajak Bumi dan Bangunan serta asuransi, biaya semi variabel terdiri dari biaya pekerja tidak langsung, perlengkapan pabrik, perbaikan dan pemeliharaan, listrik, air, bahan bakar dan tunjangan karyawan. Dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap penggolongan biaya dan sistem alokasi, maka penulis menghitung besarnya biaya produksi yang ada. Harga pokok produksi untuk periode 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Maret 2002 adalah Rp. 616.856.875,00.

Garrison dan Norren (2000:824) mengemukakan pengertian harga jual adalah biaya produksi ditambahkan ke persentase *mark up* atau laba. Dimana biaya produksi merupakan kos barang terjual. Samryn (2002:85) mengatakan bahwa harga pokok

produk merupakan nilai investasi yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang komponennya terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2001:49), penentuan harga pokok dan jual dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variabel costing*.

Jika melihat keadaan di pasar pada saat ini maka dapat dikatakan persaingan antara perusahaan baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis semakin ketat. Maka dari itu setiap perusahaan harus berusaha dengan sungguh-sungguh menarik konsumen agar membeli produk yang dijualnya. Menarik konsumen dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya dengan melakukan promosi, memberikan kelebihan bagi para konsumen atau pun mengurangi kos barang terjual.

Dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa proses penentuan harga jual produk sangatlah penting agar perusahaan dapat menentukan kos barang terjual dan keuntungan yang ingin di perolehnya dengan tepat. Sebab komponen kos barang terjual sangatlah berkaitan erat dengan harga jual.

Penentuan kos barang terjual dan harga jual produk dapat menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2001:49) *full costing* adalah metode penentuan kos barang terjual dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap, sedangkan *variabel costing* adalah metode penetapan kos barang terjual yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penentuan kos barang terjual dan harga jual menggunakan metode biaya yang ada dengan tepat pada perusahaan Surya Kencana. Adapun judul yang diajukan penulis untuk penelitian ini adalah: **Analisis Metode Kos Dalam Penetapan Kos Barang Terjual dan Harga Jual Produk Pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada saat ini?
2. Bagaimanakah hasil penggunaan metode biaya *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya?
3. Apakah metode biaya yang tepat untuk digunakan dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sehubungan dengan identifikasi masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya menentukan kos barang terjual dan harga jual produk pada saat ini.
2. Untuk mengetahui penghitungan kos barang terjual dan harga jual produk pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya jika menggunakan metode biaya *full costing* dan *variabel costing*.
3. Untuk mengetahui metode biaya mana yang tepat dan dapat digunakan untuk meningkatkan laba pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang dapat dikumpulkan sebagai bahan penelitian, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam bentuk sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan dalam menetapkan kos barang terjual dan harga jual produk. Karena hasil penelitian menunjukkan penghitungan yang lebih akurat, maka perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam menetapkan kos barang terjual dan harga jual produk.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara penetapan kos barang terjual dan harga jual produk sebagai bahan perbandingan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan penerapannya pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya. Dengan hasil

penelitian ini, penulis akan lebih memahami metode biaya yang ada dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produk, sehingga jika ditemukan masalah dalam penentuan dalam kos barang terjual dan harga jual produk peneliti dapat menganalisisnya dan memberikan pendapatnya tentang tepat atau tidaknya penentuan harga tersebut.

3. Bagi pembaca khususnya di lingkungan pendidikan

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang penetapan kos barang terjual dan harga jual produk di perusahaan. Selain itu bagi saudara yang berada di kalangan perguruan tinggi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang sama yaitu penetapan kos barang terjual dan harga jual produk, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk mendukung dan membantu kelancaran penelitian saudara dalam memahami bagaimana cara menentukan kos barang terjual dan harga jual dengan metode biaya yang ada.

1.5 Rerangka Pemikiran

Dalam menentukan harga jual tidaklah mudah. Penentuan harga jual suatu produk harus memperhatikan kos barang terjual dan laba yang diinginkan. Masing-masing komponen tersebut harus dihitung dengan tepat. Kos barang terjual dapat dihitung dengan metode biaya yang ada yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi (Sugiri, 2002:264). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penetapan kos barang terjual yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kesulitan dalam

memasarkan hasil produksi mengingat sistem persaingan dewasa ini yang semakin tajam.

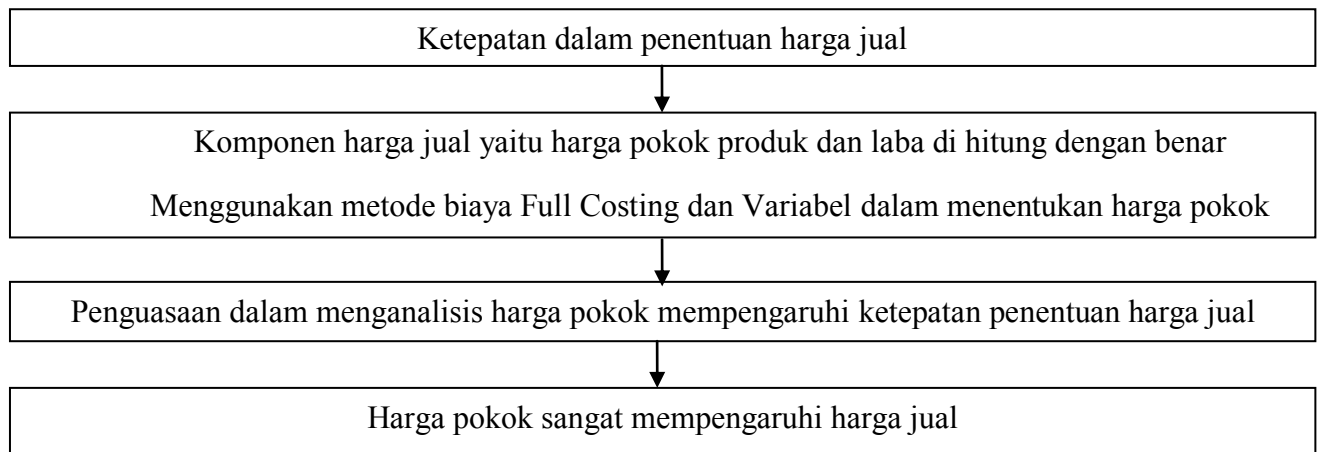
Mulyadi (2000:7), menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : 1) Menentukan harga jual produk; 2) Memantau realisasi biaya produksi; 3) Menghitung laba atau rugi periodik; 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Bila perusahaan telah menetapkan kos barang terjual maka perusahaan juga bisa menetapkan harga jualnya. Dari harga jual, perusahaan dapat mengetahui laba yang akan diperolehnya. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi di antaranya mengendalikan biaya bahan baku, agar perusahaan dapat menekan kos barang terjual sehingga dapat memasarkan produk tersebut dengan harga jual yang kompetitif dan laba perusahaan semakin meningkat karena harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi untuk memproduksi lebih kecil dari harga standar yang telah ditetapkan.

Hal di atas memberi arti bahwa setiap perusahaan didirikan umumnya bertujuan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan produk-produknya. Laba merupakan selisih dari pendapatan dengan biaya pada periode tertentu. Sedangkan biaya merupakan komponen yang sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya tidak menggunakan metode biaya dalam menentukan kos barang terjual dan harga jual produknya. Maka dari itu penulis ingin melakukan analisis metode biaya dalam penentuan kos barang terjual dan harga jual produk agar mengetahui apakah harga yang ditetapkan oleh

perusahaan saat ini, merupakan harga yang tepat. Jika penelitian ini memberikan harga jual yang sesuai maka Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya dapat menggunakan hasil penelitian ini, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar dari pada sebelumnya.



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

1.6 Metode Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif analitis dengan penekanan metode studi kasus. Menurut Arikunto (2005:45) metode deskriptif analitis ialah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif analitis juga merupakan gambaran yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan.

Metode penelitian deskriptif analisis selain berupaya menggambarkan kejadian sesungguhnya di lapangan, juga merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menjawab masalah, merumuskan kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini menekankan pada metode studi kasus yaitu melihat dan melaporkan semua secara detail mengenai kejadian yang ada di lapangan sehubungan dengan topik penelitian. Penulis memperkirakan penelitian akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan April 2011.

Menurut Jogiyanto (2007) metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik suatu simpulan umum mengenai perusahaan yang bersangkutan untuk kemudian dijadikan dasar dalam pengajuan saran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan melakukan:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penyelidikan secara langsung pada perusahaan, antara lain melalui:

- a. Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan. Peneliti akan mengamati lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan, mengukur tingkat suatu pekerjaan, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu unit pekerjaan tertentu. Selain itu peneliti akan mengamati proses kegiatan di

dalam perusahaan yang nanti nya akan memunculkan biaya-biaya. Biaya-biaya itulah yang pada akhirnya akan dicatat ke dalam laporan. Kemudian peneliti memperhatikan penggolongan biaya yang dilakukan di dalam perusahaan. Dimana penggolongan biaya tersebut akan di jadikan landasan dalam penentuan kos barang terjual dan harga jual produk.

- b. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mempelajari data-data dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari teori-teori dari buku-buku referensi, bahan-bahan kuliah, dan literatur lainnya yang dapat dijadikan landasan teoritis berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Tepung Tapioka Surya Kencana Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Tamansari (Gobras) Km. 1 Tasikmalaya. Penulis memperkirakan penelitian akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan Maret 2011.